

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TEKNIK *TIME TOKEN* KELAS V SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
MUHARNIATI
NIM F32112018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TEKNIK *TIME TOKEN* KELAS V SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
MUHARNIATI
NIM F32112018**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. H. Suhardi Marli, M. Pd.
NIP195507261986011001**

Pembimbing II



**Dr. Hj. Sri Utami, M.Kes
NIP 195211101976032002**

Mengetahui,



**Dekan
Dr. H. Martono, M.Pd
NIP196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP 195211101976032002**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TEKNIK *TIME TOKEN* KELAS V SD**

Muharniati, Suhardi Marli, Sri Utami

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: muarniati.mn@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif teknik *time token* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak III siklus dan terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (a) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran mulai dari siklus I yaitu 3,31, siklus II 3,48, dan siklus III 3,82. (b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari siklus I yaitu 3,16, siklus II 3,48, dan siklus III 3,78. (c) Aktivitas belajar siswa pada materi peninggalan dan tokoh – tokoh sejarah Hindu, Budha dan Islam mulai dari siklus I yaitu 54,17%, siklus II 76,09%, dan siklus III 90,91%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif teknik *time token* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir.

Kata Kunci : Aktivitas Pembelajaran, Model Kooperatif, Teknik *Time Token* dan IPS

Abstract: This research, using *time token* cooperative technique, aims to describe improvement of Activities on the learning process of Social Science Studies subject by fifth-grade students from Mempawah Hilir Elementary School 16. This research uses descriptive method with class action research. This research is done in three cycles dan there is improvement in every cycle. The results of this research are (a) Teacher's ability in designing teaching plan from cycle I to III, respectively, are 3,31, 3,48, and 3, 82. (b) Teacher's ability in executing learning procces from cycle I to cycle III, respectively, are 3,16, 3, 48, and 3, 78. (c) Students's learning activity when studying artifacts and historical figures of Hinduism, Buddhism, and Islam, from cycle I to III, respectively, are 54,17%, 76,09%, and 90,91%. These results show that *time token* cooperative model can improve fifht-grade students's learning activities in Mempawah Hilir 16 Elementary School.

Keywords : Learning Activities, Cooperative Model, *Time Token* Technique, and Social Science Studies

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Pendidikan bertujuan agar siswa menjadi warga negara yang berkesadaran tinggi dan bertanggung jawab terhadap bangsanya. Menurut Hasbullah (2013:5) “Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila”. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu, jika anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Menurut Purwanto (2011:20) “Pendidikan merupakan sebuah program yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem”. Komponen-komponen tersebut meliputi siswa, guru, materi, media, metode mengajar, sarana dan prasarana serta lingkungan. Komponen-komponen bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Aktivitas belajar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa datang dari individu, fasilitas belajar, lingkungan, maupun guru sebagai pembawa pesan. Menurut Oemar Hamalik (2013: 179) “Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar”. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Ketika siswa pasif dalam proses pembelajaran maka aktivitas dalam pembelajaran tidak akan terlaksana. Artinya tanpa adanya aktivitas dalam pembelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI tahun 2011 ada beberapa mata pelajaran yang dimuat dalam penyelenggaraan pendidikan di SD salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sardjiyo (2008: 1.26) menyatakan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai (BSNP kelas V, 2011:17).

Pembelajaran di Sekolah Dasar diperlukan guru yang aktif dan kreatif dalam menguasai pelajaran, variasi dengan menggunakan metode-metode yang ada dapat di kemas secara menarik, sehingga dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa. Memacu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Agar pembelajaran dapat terlihat peningkatan aktivitasnya serta berhasil, maka guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karena itu guru hendaknya mampu menggunakan model-model pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran yang dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *time token*.

Teknik *time token* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-6 orang. Model pembelajaran kooperatif teknik *time token* ini memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk berbicara, tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, yang menjadikan siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2016 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir, bahwa ada beberapa hal yang dirasakan peneliti sebagai masalah dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir. Adapun kenyataan dilapangan adalah guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Metode ceramah dan penugasan yang digunakan oleh guru ini menyebabkan siswa menjadi cenderung pasif atau tidak aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat di lihat pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa kurang memperhatikan, mereka malah asik ngobrol dengan teman sebangku, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tidak ada siswa yang mau bertanya, siswa juga tidak berani maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan kurangnya aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, maka diperlukan upaya tindakan yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran agar tujuannya dalam pembelajaran dapat tercapai yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *time token* dalam pembelajaran IPS.

Suatu tindakan akan berhasil memuaskan apabila ada tujuan yang akan dicapai sebab dengan adanya tujuan dapat mengendalikan berbagai pembahasan yang akan menyimpang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif teknik *time token*. (2) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif teknik *time token*. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan kooperatif teknik *time token*.

Ada beberapa teori yang membahas tentang model pembelajaran kooperatif teknik *time token* Menurut Arends 1998 (dalam Miftahul Huda, 2014: 239) “Strategi pembelajaran *time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali”. Sedangkan menurut Imas Kurniasih menyatakan (2015: 107) “Model pembelajaran *time token* Arends merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain meteka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang muncul”.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa teknik *time token* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif berpartisipasi, melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun langkah – langkah model kooperatif teknik *time token* sebagai berikut : Menurut Agus Suprijono (2014:133) (a) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*). (b) Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan. (c) Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara satu kupon. (d) Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis. (e) Dan seterusnya.

Selain itu model kooperatif teknik *time token* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut : Menurut Miftahul Huda (2014: 241) Kelebihan pembelajaran kooperatif teknik *time token* yaitu: 1) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, 2) Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali, 3) Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), 5) Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, 6) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik, 7) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain. 8) Mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang di hadapi, 9) tidak memerlukan banyak media pembelajaran. Akan tetapi, ada beberapa kekurangan pembelajaran kooperatif teknik *time token* ini, antara lain yaitu : 1) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja, 2) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak, 3) memerlukan banyak waktu untuk persiapan. Dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya, Dan 4) Kecenderungan untuk sedikit menekan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti memandang perlunya menerapkan model kooperatif teknik *time token* untuk meningkatkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS, sehingga dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model Kooperatif Teknik *time token* dikelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir”.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) menyatakan bahwa “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi Arikunto,dkk.(2014:57) menyatakan” Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, kerja sama dengan peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran”.

Penelitian ini bersifat kolaboratif. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 62) menyatakan bahwa : ”Salah satu ciri khas dari PTK adalah adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti (dosen,widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan”. Dimana dalam penelitian ini adanya upaya kolaborasi antara guru kelas V dengan peneliti.

Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir dengan subjek 24 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki dan satu orang guru kelas.

Langkah-langkah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti prosedur Menurut Suharsimi Arikunto (2014:17-20) yaitu, (1) Perencanaan (planning), yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, (2) Pelaksanaan (acting), merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas, (3) Pengamatan (observing), merupakan tahap observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap proses pelaksanaan, (4) Refleksi (reflecting), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Teknik Observasi Langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi dan (b) Teknik Studi Dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan seorang peneliti untuk melakukan analisis terhadap dokumen – dokumen yang terkait dengan penelitian untuk mendapatkan sejumlah fakta sebagai hasil penelitian.

Berdasarkan sub masalah yang telah dikemukakan diatas, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lembar observasi. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Lembar observasi siswa berisi indikator-indikator aktivitas pembelajaran yang akan diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi guru terdiri atas lembar penilaian kemampuan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (IPKG 1) dan lembar penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran (IPKG 2).

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari sub-sub masalah yaitu, analisis data yang berhubungan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau IPKG 1 dan dari penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik *time token* atau IPKG 2 digunakan rumus rata-rata dari Nana Sudjana (2009:109) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : \bar{X} = Rata-rata (mean)
 $\sum x$ = Jumlah seluruh skor
 N = Banyaknya subjek

Untuk menghitung persentase aktivitas belajar siswa, peneliti menggunakan rumus dari Anas Sudijono (2012: 43).

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 $\sum x$ = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu
 N = Angka persentase

Selanjutnya untuk menentukan kategori dari hasil perhitungan tersebut maka digunakan kategori presentase sangat tinggi (81% – 100%), tinggi (61% – 80%), cukup (41% – 60%), rendah (21% – 40%), sangat rendah (0% – 20%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan data hasil penelitian dalam tahapan siklus – siklus penelitian aktivitas belajar siswa pada pembelajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif teknik *time token* di Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir. dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 24 orang dan seorang guru kolaborator. Data hasil penelitian ini meliputi (a) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, (b) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, (c) aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 3 (tiga) siklus. Yang setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 09 Agustus 2016 dan berakhir pada tanggal 20 Agustus 2016.

Perencanaan Siklus I, II dan III

- a) Peneliti melakukan pertemuan bersama guru kolaborator dan observer untuk menganalisis kurikulum agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran serta memperoleh kesepakatan tentang langkah-langkah tindakan pada saat penelitian. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan SK/KD
- b) Peneliti bersama guru kolaborator memilih materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati dan model pembelajaran yang akan digunakan adalah model kooperatif teknik *time token*.

- c) Peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan RPP dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- d) Peneliti menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran (IPKG1) dan lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG2) serta lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Pelaksanaan Siklus I, II, dan III

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 09 Agustus 2016 selama 70 menit yaitu pukul 09.35 – 10.45 WIB, siklus II pada hari Sabtu 13 Agustus 2016 selama 70 menit yaitu pada pukul 07.00 – 08.10 WIB dan siklus III pada hari Sabtu 20 Agustus 2016 selama 70 menit yaitu pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif teknik *time token*.

- a. Kegiatan awal pembelajaran meliputi salam dan doa, absensi, mengkondisikan kesiapan belajar siswa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan informasi kegiatan pembelajaran dan mengkondisikan kelas.
- b. Kegiatan inti pembelajaran yaitu peneliti mengkondisikan kelas untuk melakukan diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang masing – masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa, peneliti menyampaikan petunjuk kegiatan, Masing-masing siswa diberi kupon yang berisi pertanyaan sesuai dengan materi, siswa kembali kekelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan pertanyaan yang ada di kupon tersebut, siswa diberi waktu ± 30 detik tiap kupon dalam menjawab dan diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan, sebelum menjawab siswa diminta untuk menyerahkan kupon kepada guru., siswa yang sudah menjawab tidak boleh menjawab lagi. siswa yang belum menjawab diminta untuk menjawab sampai kupon tersebut habis, siswa yang lain mencatat pertanyaan dan jawaban yang disebutkan oleh temannya yang ada di depan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, peneliti memberikan tanggapan dan komentar serta umpan balik, siswa dengan bimbingan menyimpulkan materi pelajaran.
- c. Kegiatan akhir pembelajaran peneliti memberikan evaluasi, melakukan refleksi, memberikan tindak lanjut, menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya serta peneliti menutup pembelajaran dengan salam.

Pengamatan siklus I, II dan III

Pengamatan terhadap kemampuan guru (peneliti) merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborator ibu Nurhayani, S.Pd. SD. menggunakan lembar pengamatan berupa IPKG 1 untuk menilai kemampuan guru merencanakan pembelajaran (RPP) dan IPKG 2 untuk menilai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan rekan mahasiswa yang membantu dalam proses penelitian.

Adapun rekapitulasi hasil observasi pengamatan siklus I,II dan III tentang kemampuan guru merencanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran
Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Time Token*

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Rekapitulasi		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Perumusan indikator pembelajaran	3,00	3,50	3,75
2.	Penentuan dan pengorganisasian materi ajar	3,50	3,50	3,75
3.	Penentuan alat bantu dan media pembelajaran	3,00	3,25	3,75
4.	Penentuan sumber lampiran belajar	3,50	3,50	4,00
5.	Penentuan kegiatan pembelajaran	3,33	3,67	3,75
6.	Penentuan strategi pembelajaran	3,25	3,50	4,00
7.	Penetapan alokasi waktu pembelajaran	3,00	3,25	4,00
8.	Penentuan alat evaluasi belajar	3,50	3,50	3,75
9.	Penggunaan bahasa tulis	3,67	3,67	3,67
Total Skor		29,75	31,38	34,42
Rata – rata Total		3,31	3,48	3,82

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru merancang rencana pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif teknik *time token* dari siklus I, siklus II dan di siklus III. Pada siklus I rata-rata sebesar 3,31 dengan kategori baik, pada siklus II rata-rata sebesar 3,48 dengan kategori baik, dan pada siklus III rata-rata 3,82 dengan kategori baik sekali.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Time Token*

No	Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Rekapitulasi		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Pra pembelajaran	3,00	3,50	4,00
2.	Membuka pembelajaran	3,33	3,33	3,67
3.	Kegiatan inti pembelajaran	3,12	3,41	3,84
4.	Penutup	3,17	3,50	3,67
Total Skor		12,62	13,90	15,18
Rata – rata Total		3,16	3,48	3,78

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi tabel diatas menunjukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dari siklus I, siklus II dan di siklus III. Pada siklus I rata-rata sebesar 3,16 dengan kategori baik, pada siklus II rata-rata sebesar 3,48 dengan kategori baik, dan pada siklus III rata-rata 3,78 dengan kategori baik sekali.

Tabel 3
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS
menggunakan Model Kooperatif Teknik *Time Token*

No	Indikator Kinerja Aktivitas	Rekapitulasi					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Muncul	Tidak muncul	muncul	Tidak muncul	muncul	Tidak muncul
1.	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru	50%	50%	73,91 %	26,09 %	90,91 %	9,09%
2.	Siswa membaca pertanyaan yang ada pada kupon	62,50 %	37,50 %	73,91 %	26,09 %	86,36 %	13,64 %
3.	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya	54,17 %	45,83 %	78,26 %	21,74 %	90,91 %	9,09%
4.	Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada kupon.	50%	50%	78,26 %	21,74 %	86,36 %	13,64 %
5.	Siswa menanggapi jawaban teman dari pertanyaan yang ada pada kupon.	54,17 %	45,83 %	73,91 %	26,09 %	95,45 %	4,54%
6.	Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.	54,17 %	45,83 %	78,26 %	21,74 %	95,45 %	4,54%
Rata – rata Aktivitas Pembelajaran (persentase)		54,17 %	45,83 %	76,09 %	23,91 %	90,91 %	9,09%

Berdasarkan dari rekapitulasi tabel di atas dapat dijelaskan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif teknik *time tokens* siklus 1, 2 dan 3 sebagai berikut : Siswa yang mendengarkan penjelasan guru pada siklus 1 sebesar 50%, siklus 2 sebesar 73,91%, dan siklus 3 sebesar 90,91%, siswa yang aktif membaca pertanyaan yang ada pada kupon pada siklus 1 sebesar 62,50%, siklus 2 sebesar 73,91%, dan siklus 3 sebesar 86,36%, siswa yang aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya pada siklus 1 sebesar 54,17%, siklus 2 sebesar 78,26%, dan siklus 3 sebesar 90,91%, siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang ada pada kupon pada siklus 1 sebesar 50,00%, siklus 2 sebesar 78,26%, dan

siklus 3 sebesar 86,36%, persentase siswa aktif menanggapi jawaban teman dari pertanyaan yang ada pada kupon pada siklus 1 sebesar 54,17%, siklus 2 sebesar 73,91%, dan siklus 3 sebesar 95,45%, persentase siswa yang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 1 sebesar 54,17%, siklus 2 sebesar 78,26, dan siklus 3 sebesar 95,45%.

Refleksi Siklus I, II, dan III

Refleksi dilakukan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *time token* pada siklus I, II, dan III. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka langkah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) guru harus lebih optimal dalam proses pembelajaran dan memperhatikan seluruh siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, (2) menyusun rencana pembelajaran (RPP) Berdasarkan refleksi yang telah disepakati pada siklus II, maka perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut: (1) mencari cara agar seluruh siswa ikut aktif dalam pembelajaran, (2) menyesuaikan alokasi waktu yang direncanakan di RPP dengan waktu yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi di siklus III yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator, terlihat bahwa hampir semua aspek yang di teliti mengalami peningkatan, dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III, dengan demikian peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk menghentikan tindakan pada siklus III, karena dalam pelaksanaan tindakan sudah dianggap maksimal, serta dari hal tersebut, menunjukkan bahwa tindakan berupa model kooperatif teknik *time token* sudah dapat mengatasi masalah yang terjadi pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir dengan Jumlah siswa 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan media gambar. Pada penelitian ini proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh peneliti dan diamati oleh ibu Nurhayani, S.Pd, SD. selaku guru kolaborator.

Pada model pembelajaran kooperatif teknik *time token* terdapat beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya langkah pertama, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi, Kemudian guru mengkondisikan kelas untuk melakukan diskusi, setelah itu, siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 siswa, kemudian guru menyampaikan petunjuk kegiatan, dilanjutkan dengan Masing-masing siswa diberi kupon yang berisi pertanyaan mengenai materi pembelajaran, selanjutnya siswa kembali kekelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan pertanyaan yang ada di kupon tersebut dan terakhir siswa diberi waktu ± 30 detik tiap kupon dalam menjawab dan diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *time token* berjalan dengan lancar, seluruh siswa

sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun ada beberapa kendala kecil yang terjadi pada saat pertemuan pertama seperti guru kurang menguasai kelas sehingga masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan kurang tepat dalam mengalokasikan waktu pembelajaran dengan materi yang disampaikan tetapi kendala tersebut dapat teratasi, adanya kendala-kendala tersebut dapat dijadikan refleksi untuk pertemuan selanjutnya sehingga peneliti dapat lebih teliti dan disiplin dalam mempersiapkan segala sesuatunya.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *time token* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berdampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token* pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial disetiap siklusnya. Hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor, diantaranya yaitu karena siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan model kooperatif teknik *time token* dimana model pembelajaran *time token* merupakan suatu pengalaman baru bagi mereka dalam proses pembelajaran. Penggunaan model kooperatif teknik *time token* ini juga dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga saat proses pembelajaran siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru, dengan menggunakan model kooperatif teknik *time token* ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi dalam pembelajaran, membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, selain itu dapat melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan dapat menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik, mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain serta mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal inilah yang membuat persentase aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus ke siklus dapat dilihat pada siklus I dengan rata-rata nilai persentase 54,17%, dan pada siklus II dengan rata-rata persentase 76,09% terjadi peningkatan sebesar 21,92% dan pada siklus III dengan rata-rata nilai persentase 90,91% dengan peningkatan sebesar 14,82%. Dari paparan diatas dapat dilihat terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 36,74%. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan model kooperatif teknik *time token* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui peningkatan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menggunakan model kooperatif teknik *time token* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : (1) Kemampuan guru merancang rencana pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik *time token* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir mengalami peningkatan pada setiap

siklusnya dari siklus 1 diperoleh nilai 3,31 dengan kategori baik, siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,17 menjadi 3,48 dengan kategori baik, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan 0,34 menjadi 3,82 dengan kategori sangat baik. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik *time token* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 diperoleh nilai 3,16 dengan kategori baik, siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 0,32 menjadi 3,48 dengan kategori baik, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan 0,30 menjadi 3,78 dengan kategori baik sekali. (3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif teknik *time token* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir mengalami peningkatan, pada siklus 1 diperoleh data persentase sebesar 54,17%, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 21,92% sehingga menjadi 76,09%, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 14,82% sehingga menjadi 90,91%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain: (1) hendaknya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial digunakan pembelajaran model kooperatif teknik *time token* untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (2) penggunaan model, metode, atau strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan diterapkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sehingga proses pembelajaran dapat dinikmati siswa dengan nyaman serta tercipta pembelajaran yang menarik dan bermakna, (3) refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran hendaknya dilakukan agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2011). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. (2013). **Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2013). **Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Huda, Miftahul. (2014). **Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran**. Kata Pena.

Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purwanto. (2011). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sardjiyo, dkk. (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudijono, Anas. (2012). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sudjana, Nana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. (2014). **Cooperative Learning**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.